



Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan dengan Partisipasi Kader dalam Kelas Ibu Hamil

Nurhidayah¹, Yocki Yuanti²

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada Jakarta
Jl Karya bakti No 2 Cibubur Jakarta Timur
Email: nurhidayah.kia@gmail.com¹, yockiyuanti@gmail.com²

Abstrak

Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan untuk ibu hamil dalam bentuk tatap muka. Tahapan penting dalam kelas ibu hamil adalah sosialisasi, dimana kader sangat berperan dalam sosialisasi tersebut sebagai salah satu elemen penting dalam masyarakat. Indikator penilaian kelas ibu hamil salah satunya adalah persentase partisipasi kader. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan dengan partisipasi kader dalam kelas ibu hamil. Metode yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh kader di Puskesmas Harjamukti sebanyak 160 orang dengan sampel 128 orang, yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($P_v=0,000$; $OR=14,375$) dan pendidikan ($P_v=0,000$; $OR=11,357$) partisipasi kader dalam kelas ibu hamil. Disarankan pada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk aktif melaksanakan sosialisasi kelas ibu hamil pada kader.

Kata Kunci: Kader, kelas ibu hamil, partisipasi.

Abstract

Class for pregnant women is a means of learning together about health, for pregnant women in the form of face-to-face. An important stage in the class of pregnant women is socialization, where cadres play a very important role in socialization, as one of the important elements in society. One indicator of the assessment of the class of pregnant women is the percentage of cadre participation. This study aims to determine the relationship between knowledge and education with the participation of cadres in the class of pregnant women. The method used is quantitative analysis with a cross sectional design. The research population was all cadres at the Harjamukti Health Center as many as 160 people with a sample of 128 people, which was calculated using the Slovin formula. Data were analyzed using Chi Square test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($P_v=0,000$; $OR=14,375$) and education ($P_v=0,000$; $OR=11,357$) with the participation of cadres in the class of pregnant women. Recommended for health workers, especially midwives, to actively carry out socialization of pregnant women classes to cadres.

Keywords: Cadres, pregnant women class, participation.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini diprioritaskan pada program peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan kesehatannya. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat berhubungan erat dengan Angka Kematian Ibu (AKI). AKI masih jauh dari target tujuan pembangunan berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup.¹

AKI yang tinggi disebabkan karena ketidakberdayaan seorang ibu untuk memutuskan meminta pertolongan pertama bila terjadi masalah pada kehamilan dan bayinya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan kehamilan seperti pengenalan tentang tanda-tanda bahaya sehingga menyebabkan terlambatnya ibu mendapatkan pertolongan. Dalam rangka mendapatkan pengetahuan yang cukup pada ibu dan keluarga, salah satu program pemerintah adalah kelas ibu hamil.²

Program kelas ibu hamil telah dicanangkan sekitar tahun 2009. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kesehatan ibu dan anak. Kegiatan kelas ibu hamil adalah bentuk intervensi pada tahap awal siklus hidup manusia dan diharapkan kegiatan kelas ibu hamil mampu membentuk generasi yang sehat dan kuat.³ Kelas ibu hamil merupakan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu dengan menerapkan buku KIA dan partisipasi kader. Sebagai upaya pembelajaran ibu, suami dan keluarga yang difasilitasi oleh tenaga kesehatan dalam bentuk tatap muka, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi dan perawatan bayi baru lahir dalam menghadapi persalinan yang aman dan nyaman.⁴

Pelaksanaan kelas ibu hamil tidak terlepas dari peran kader untuk

mendampingi ibu hamil dalam melakukan perubahan perilaku sebagai upaya menekan AKI. Kader dapat bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang bertugas menumbuhkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya perilaku sehat selama masa kehamilan. Salah satu indikator penilaian keberhasilan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil adalah partisipasi kader.⁵

Kader adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan kelas ibu hamil. Kader dikatakan berpartisipasi jika melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya. Namun kenyataannya tidak semua kader aktif berpartisipasi dalam kelas ibu hamil sehingga kelas ibu hamil tidak berjalan. Keterbatasan kader disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya *drop out* karena lebih tertarik bekerja ditempat lain yang memberikan keuntungan ekonomis, kader pindah karena ikut suami dan juga setelah bersuami tidak mau lagi menjadi kader, keterbatasan pengetahuan terutama mengenai kelas ibu hamil dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader. Berdasarkan penelitian banyak kader yang direkrut oleh staf puskesmas hanya sedikit yang berpendidikan sampai tingkat SMA dengan pengetahuan yang sangat minim dan umumnya tidak bekerja.⁶ Penelitian di Banyumas menyebutkan terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader salah satunya perilaku seseorang yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan tingkat pendidikan untuk mencari informasi tentang kelas ibu hamil lebih luas dan baik.⁷ Berbeda dengan penelitian di Kota Semarang yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ($Pv=0,066$) dan pendidikan ($Pv=0,804$) dengan partisipasi kader dalam penyelenggaraan kelas ibu hamil karena pengetahuan meningkat seiring dengan pengalaman yang didapat, sedangkan pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku.⁸ Hasil observasi pendahuluan di Puskesmas Harjamukti didapatkan beberapa kendala dalam

pelaksanaan kelas ibu hamil, yaitu kurangnya partisipasi kader dalam sosialisasi kelas ibu hamil, dikarenakan pengetahuan kader mengenai kelas ibu hamil belum begitu baik sedangkan pendidikan kader cukup. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan pendidikan dengan partisipasi kader dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Harjamukti.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian seluruh kader di Puskesmas Harjamukti berjumlah 160 kader, dengan sampel sebanyak 128 orang, dihitung menggunakan rumus Slovin, dan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Data berupa data primer yang didapatkan dengan wawancara menggunakan kuesioner, pertanyaan yang diajukan tentang pengetahuan kader mengenai kelas ibu hamil sebanyak 20 item dan pertanyaan tertutup tentang pendidikan terakhir yang diakui, kemudian

data diuji *validitas* dan *realibilitas*. Data diolah dan dianalisis menggunakan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square* menggunakan $\alpha=0,05$.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pendidikan dan Partisipasi Kader dalam Kelas Ibu Hamil

Variabel	Kategori	n	%
Partisipasi	Aktif	71	55,5
	Tidak aktif	57	44,5
Pengetahuan	Baik	66	51,5
	Kurang	62	48,5
Pendidikan	Tinggi	76	59,4
	Rendah	52	40,6

Dari tabel 1 diketahui bahwa kader yang aktif (nilai kehadiran 85%) sebanyak 71 orang (55,5%), sedangkan kader dengan pengetahuan baik sebanyak 66 orang (51,5%) dan yang masuk dalam kategori pendidikan tinggi (SMA) sebanyak 76 orang (59,4%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan dengan Partisipasi Kader dalam Kelas Ibu Hamil

Variabel	Kategori	Partisipasi Kader				P value	OR (95% CI)
		Aktif		Tidak aktif			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Baik	55	83,3	11	16,7	0,000	14,375
	Kurang	16	25,8	46	74,2		
Pendidikan	Tinggi	59	77,6	17	22,4	0,000	11,569
	Rendah	12	22,4	40	77,6		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa analisis hubungan pengetahuan dengan partisipasi kader dalam kelas ibu hamil diperoleh sebanyak 55 orang (83,3%) kader berpengetahuan baik dan berpartisipasi aktif, sedangkan diantara kader yang berpengetahuan kurang, terdapat 16 kader (25,8%) yang berpartisipasi aktif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pv=0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi aktif kader dalam kelas ibu hamil. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=14.375$,

artinya kader dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 14 kali untuk berpartisipasi aktif dalam kelas ibu dibanding kader yang berpengetahuan kurang.

Hasil analisis hubungan pendidikan dengan partisipasi kader dalam kelas ibu hamil diperoleh sebanyak 55 orang (83,3%) kader berpendidikan tinggi dan berpartisipasi aktif, sedangkan diantara kader berpendidikan rendah, terdapat 16 orang (25,8%) kader yang berpartisipasi aktif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pv=0,000$ yang artinya ada hubungan yang

bermakna antara pendidikan dengan partisipasi aktif kader dalam kelas ibu hamil. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $OR=11,569$ yang artinya kader dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang 11 kali untuk berpartisipasi aktif dalam kelas ibu dibanding kader pendidikan rendah

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi kader dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Harjamukti. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang.⁹ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hermiyanty di Puskesmas Donggala yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi kader, ini berarti semakin baik pengetahuan kader, maka semakin tinggi partisipasi kader, sebaliknya apabila pengetahuan kader kurang maka partisipasinya akan berkurang.¹⁰ Sejalan juga dengan penelitian Lu'lu di Sokoraja yang menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi kader. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa sebagian besar mempunyai partisipasi yang tinggi dalam sosialisasi kelas ibu hamil (78,3%) dan kader yang memiliki pengetahuan cukup mempunyai partisipasi rendah dalam sosialisasi kelas ibu hamil (86,7%).⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian Harisman di Lampung Utara yang mengatakan terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap partisipasi kader dengan nilai $OR=2,7$.¹¹

Kader yang memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil akan aktif berpartisipasi dalam kelas ibu hamil. Pengetahuan tentang manfaat dan tujuan kelas ibu hamil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi kader.¹² Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Linda di

Semarang yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi dalam penyelenggaraan kelas Ibu hamil, disebabkan pengetahuan seseorang dapat meningkat seiring dengan pengalaman yang dimilikinya.⁸ Hasil temuan dalam penelitian ini didapatkan, pengetahuan yang diperoleh oleh kader di Puskesmas Harjamukti merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk pengalaman, terhadap suatu kegiatan, seperti kelas ibu hamil. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari terutama keaktifan dalam menggerakkan masyarakat dan memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku masyarakat, khususnya ibu hamil terhadap pemeliharaan kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pendidikan dengan partisipasi kader dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Harjamukti. Pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh dan dimiliki oleh seorang kader dengan mendapatkan sertifikat kelulusan atau ijazah yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan mempengaruhi keaktifan seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan.¹³ Penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryati yang mengatakan ada hubungan pendidikan dengan keaktifan/partisipasi kader, karena pendidikan merupakan dasar dalam pengembangan wawasan seseorang untuk menerima pengetahuan dan perilaku baru.¹² Sejalan dengan penelitian Harisman di Lampung Utara yang menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi kader ($OR=19,4$).¹¹ Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Linda di Semarang yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan kader dengan partisipasi dalam penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil.⁸ Temuan dari penelitian ini mengansumsikan bahwa tingkat

pendidikan yang cukup merupakan dasar pengembangan wawasan serta sarana untuk memudahkan kader di Puskesmas Harjamukti untuk menerima pengetahuan, sikap, dan perilaku baru untuk mencari informasi terutama tentang kelas ibu hamil

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pendidikan dengan partisipasi kader dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Harjamukti. Disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan pengetahuan kader dengan mensosialisasikan kelas ibu hamil. Bagi Puskesmas Harjamukti agar dapat memaksimalkan pendampingan dan mengadakan pelatihan secara rutin setiap tahunnya. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya adanya penelitian lebih lanjut tentang partisipasi kader dalam kelas ibu hamil dengan metode berbeda

Daftar Pustaka

1. Susiana S. Angka Kematian Ibu : Faktor penyebab dan upaya penanganannya. Info Singkat. 2019; Xi No 24.
2. Kementrian Kesehatan. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil; 2014.
3. Ikhwah Mu'minah AA. Program Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan. 2021;11(1):24-7.
4. Kementerian Kesehatan. Pedoman umum manajemen kelas ibu. 2019.
5. Rofi'ah S, Widatiningsih S, Chunaeni S. Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Kehamilan. Link. 2020;16(1):42-8.
6. Ilham D. Hubungan Pengetahuan, Pelatihan dan Motivasi Kader Dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lisu Kecamatan Teernate Riaja Kabupaten Baru. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2013;3:84-90.
7. Lu'lu Nafisah, Colti Sistiarani. faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam kelas ibu hamil di Kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas. Jurnal Kesmas Indonesia. 2016;8 No 2:1-14.
8. Linda Agustinawati, Besar Tirto Husod. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam penyelenggaraan kelas ibu hamil di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;5.
9. Notoatmojo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku; 2012.
10. Hermiyanty N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Dongala Kecamatan Banawa Kabupaten Dongala. Jurnal Ilmiah Kedokteran. 2016;3(3).
11. Harisman. Faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan kader posyandu di desa Mulang maya Kecamatan Kotabumi selatan Kabupaten Lampung Utara. Jurnal Dunia Kesmas. 2012;1:196-203.
12. Suryati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu dalam penanggulangan diare balita. 2013;1-6.
13. Legi NN, Rumagit F, Montol AB, Lule R. Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. Gizido. 2015;7(2):429-36.